

## **Analisa Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022**

**Jesslyn Thesia\*, Ahmad Albar Tanjung, Sukardi**

Ilmu Ekonomi USU, Medan

\*Correspondence: [jesslyn.thesia98@gmail.com](mailto:jesslyn.thesia98@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Aceh. Sumber laporan ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dari tahun 2018 hingga 2022. Metode estimasi yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

*Kata kunci* : indeks pembangunan manusia; kemiskinan; pengangguran.

### **ABSTRACT**

The aim of this paper is to find out the unemployment and the human development index effects on poverty in Aceh. The source of this report is secondary data obtained from BPS from 2018 to 2022. The estimation method used is Random Effect Model (REM). The results of this paper indicate that unemployment has a positive and significant impact on poverty and human development index does not affect poverty.

*Keywords* : human development index; poverty; unemployment

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan global sekaligus nasional, yang masih menarik perhatian dari berbagai pihak. Kemiskinan sudah menjadi masalah yang sudah ada sejak dulu di setiap negara, terutama Negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan permasalahan multi-dimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geologi, jenis kelamin, dan faktor kondisi alam.

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk yang dikategorikan sebagai miskin adalah penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar makanan yang disetarakan dengan 2,100 kilokalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan dasar bukan makanan, seperti perumahan, pangan, pendidikan, dan kesehatan, sehingga penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), per bulan September 2022, masyarakat yang hidup dalam kemiskinan di Indonesia adalah 26.36 juta jiwa, dan persentase masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan mencapai 9,57%. Dan bila dibandingkan dengan data per bulan Maret 2022, masyarakat yang hidup dalam kemiskinan mencapai 26.16 juta jiwa, hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia meningkat sebesar 0,03%. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal, sehingga mempengaruhi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

**Tabel 1**  
**Perbandingan data tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2022**

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah (Juta Jiwa)		Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Daerah	
	2022		2022	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
Kota	11.82	11.98	7.50	7.53
Desa	14.34	14.38	12.29	12.36
Kota+Desa	26.16	26.36	9.54	9.57

Sumber: data olahan

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Pengangguran adalah mereka yang termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tidak mendapatkan tingkat upah yang dikehendaki (Sukirno, 2006). Pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan, hal ini dikarenakan pengangguran memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan, konsumsi dan tabungan yang dimiliki oleh individu tersebut. Jika tingkat pengangguran mengalami peningkatan, maka pendapatan pada komunitas tersebut akan berkurang, sehingga mereka akan menemui banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dari tahun ke tahun, tingkat pengangguran cenderung mengalami peningkatan. Hal ini juga menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia karena pengangguran merupakan suatu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan sebagai wujud atas hasil dari pembangunan ekonomi.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh tingkat pendapatan per kapita yang rendah dan stagnan, pendistribusian pendapatan yang tidak merata, dan fasilitas-fasilitas yang tidak memadai, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan dan fasilitas lainnya (Todaro & Smith, 2006). Terdapat beberapa aspek yang dapat ditinjau dalam rangka mengurangi kemiskinan, seperti aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan aspek ekonomi (Todaro & Smith, 2006). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh akses terhadap pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. IPM merupakan indikator terpenting dalam mengukur peningkatan taraf hidup masyarakat. Penelitian Ferayanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa IPM dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh pada tahun 2011-2019, sehingga penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang memperbaharui data penelitian dengan kondisi setelah terjadinya pandemi covid.

## METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana si peneliti tidak terlibat di dalamnya dan hanya berperan sebagai pengamat yang independen (Gujarati, 2008). Data dikumpulkan melalui observasi, catatan dan keterangan dari buku dan jurnal, dan mengakses data melalui BPS Provinsi Aceh. Informasi dalam penelitian ini tergolong sebagai data sekunder. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data panel (*pooled data*), yaitu kombinasi antara data time series dari tahun 2018-2022 dengan data cross-section untuk 23 kabupaten / kota di Provinsi Aceh. Data diolah dengan menggunakan program *evIEWS 12*. Analisa regresi digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan data panel. Model regresi estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) kemiskinan didefinisikan sebagai jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan; (b) pengangguran didefinisikan sebagai tingkat pengangguran terbuka, yang terdiri dari orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha; dan (c) IPM diukur dengan mengkalkulasikan rata-rata geometris dari indeks kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak

Regresi panel data menggunakan model persamaan sebagai berikut :  $Y = \beta_0 it + \beta_1 X1 it + \beta_2 X2 it + \mu_i$ . Dimana: Y = tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh; X1 = tingkat pengangguran di Provinsi Aceh ; X2 = IPM di Provinsi Aceh;  $\beta_0$  = Konstanta;  $\beta_1$  &  $\beta_2$  = koefisien variabel; i = data cross section; t = periode waktu/ tahun; dan  $\mu_i$  = Error

## HASIL

Model estimasi yang paling tepat dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Tabel 2 menjelaskan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang cocok, karena nilai dari Prob. Cross-Section F menunjukkan sebesar  $0,00 < 0,05$ .

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.167549	(22,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.588146	22	0.0000

Sumber : data olahan

- Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Tabel 3 menjelaskan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang cocok, karena nilai dari Prob. Cross-Section F menunjukkan sebesar  $0,17 > 0,05$ .

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.557256	2	0.1689

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	6.716906	6.890209	0.351805	0.7701
X2	-0.158882	1.242936	0.668017	0.0863

Sumber : data olahan

- Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Tabel 4 menjelaskan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang cocok, karena nilai dari Prob. Cross-Section F menunjukkan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa model yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.60792 (0.0000)	1.477181 (0.2242)	36.08510 (0.0000)
Honda	5.882849 (0.0000)	-1.215393 (0.8879)	3.300390 (0.0005)
King-Wu	5.882849 (0.0000)	-1.215393 (0.8879)	0.534582 (0.2965)
Standardized Honda	6.322481 (0.0000)	-0.986773 (0.8381)	-0.049328 (0.5197)
Standardized King-Wu	6.322481 (0.0000)	-0.986773 (0.8381)	-1.718654 (0.9572)
Gourieroux, et al.	--	--	34.60792 (0.0000)

Sumber : data olahan

Tabel 5 menjelaskan model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :  $Y = -80,88 + 6,89 X_1 + 1,24 X_2 + e$ . Model persamaan ini adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -80,88 menunjukkan bahwa jika nilai Pengangguran ( $X_1$ ) and IPM ( $X_2$ ) bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Kemiskinan ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 80,88 persen.
2. Koefisien regresi variabel Pengangguran ( $X_1$ ) sebesar 6,89 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Pengangguran ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka nilai Kemiskinan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 6,89 persen.
3. Koefisien regresi variabel IPM ( $X_2$ ) sebesar 1,24 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan IPM ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka nilai Kemiskinan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 1,24 persen.

Tabel 5 juga dapat diketahui nilai R-square adalah sebesar 0,37 atau 37%. Hal ini berarti sebesar 37% variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Pengangguran dan IPM, sedangkan sisanya sebesar 63% variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, inflasi, dan pengeluaran pemerintah. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Pengangguran ( $X_1$ ) pada penelitian ini memiliki nilai thitung adalah sebesar 6,32 dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Dari tabel distribusi t diperoleh nilai ttabel sebesar 1,98. Oleh karena itu, nilai thitung > ttabel yaitu dengan nilai  $6,32 > 1,98$  dan nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y$ ) pada Provinsi Aceh tahun 2018-2022.
2. Variabel IPM ( $X_2$ ) pada penelitian ini memiliki nilai thitung adalah sebesar 1,14 dengan nilai signifikan sebesar 0,26. Dari tabel distribusi t diperoleh nilai ttabel sebesar 1,98. Oleh karena itu, nilai thitung < ttabel yaitu dengan nilai  $1,14 < 1,98$  dan nilai signifikan > 0,05 yaitu dengan nilai  $0,26 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM ( $X_2$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y$ ) pada Provinsi Aceh tahun 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 19,51 dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Tabel distribusi F diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,08. Oleh karena itu, nilai F-hitung > F-tabel yaitu dengan nilai  $19,51 > 3,08$  dan nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran ( $X_1$ ) dan IPM ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ( $Y$ ) pada Provinsi Aceh tahun 2018-2022.

**Tabel 5**  
**Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-80.87731	77.27412	-1.046629	0.2991
X1	6.890209	1.090348	6.319288	0.0000
X2	1.242936	1.092255	1.137954	0.2593
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			19.30009	0.7630
Idiosyncratic random			10.75504	0.2370
Weighted Statistics				
Root MSE	10.64200	R-squared	0.371587	
Mean dependent var	14.00762	Adjusted R-squared	0.352544	
S.D. dependent var	13.52293	S.E. of regression	10.88118	
Sum squared resid	7814.405	F-statistic	19.51322	
Durbin-Watson stat	1.466955	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : data olahan

### *Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan*

Hasil pengujian variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh, yang mengindikasikan jika Pengangguran meningkat maka Kemiskinan juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Sukirno (2004) yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat berkurang karena tidak memiliki pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Kesejahteraan masyarakat semakin menurun karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan

karena tidak memiliki pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Budhijana (2020), Suadnyani & Darsana (2018), dan Estrada & Wenagama (2020) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Devanantyo (2021) dan Ardian et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

#### *Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan*

Berdasarkan hasil pengujian variabel IPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini tidak sesuai dengan teori pertumbuhan baru yang menjelaskan bahwa peranan dari pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan produktivitas manusia sangatlah penting. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardian et al., (2021), Estrada & Wenagama (2020), dan Budhijana (2020) yang menyatakan bahwa variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

#### **SIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel pengangguran dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, secara simultan variabel pengangguran dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Provinsi Aceh.
- Budhijana, R. B. 2020. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36.
- Devanantyo, N. U. 2021. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2015-2019). *Jurnal Imiah UB*, 9(2), 1–24.
- Estrada, A. A. E., & Wenagama, I. W. 2020. Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal EP Unud*, 9(2), 233–261.
- Ferayanti, Seftarita, C., Fitriyani, & Varlitya, C. R. 2021. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Aceh. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Gujarati, D. 2008. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga
- Suadnyani, N. W. R., & Darsana, I. B. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(5), 1022–1049.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P., Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan. Erlangga: Jakarta.